

Nama :Revalina
Npm :2413031053
Matkul :Teori Akuntansi

1. Analisislah tantangan utama yang dihadapi PT Sumber Hijau dalam menyelaraskan ekspansi bisnis dengan prinsip keinginan dan pelaporan SDGs.

Jawaban :

Mengatasi konflik kepentingan antara pertumbuhan ekonomi dan perlindungan lingkungan dan sosial adalah tantangan utama PT Sumber Hijau dalam menyelaraskan ekspansi bisnisnya dengan prinsip ESG dan pelaporan SDGs. Ekspansi ke Kalimantan Timur bertentangan dengan SDG 13 (perubahan iklim) dan SDG 15 (ekosistem daratan). Ini akan merusak hutan hujan tropis dan mengganggu masyarakat adat. Di sisi lain, tujuan proyek ini adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan menyerap tenaga kerja lokal (SDG 8), yang menimbulkan keraguan bagi para pemimpin.

Selain itu, karena PSAK belum mengatur masalah ESG secara menyeluruh, integrasi pelaporan standar GRI dan SDGs ke dalam laporan keuangan konvensional berbasis PSAK akan menjadi tantangan. Karena tidak ada regulasi khusus, perusahaan tidak dapat menyajikan laporan keberlanjutan yang dapat dipercaya yang memenuhi harapan investor di seluruh dunia. Akibatnya, PT Sumber Hijau harus meningkatkan transparansi, pengungkapan ESG, dan pengembangan tata kelola yang baik untuk menyeimbangkan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

2. Menjelaskan bagaimana pendekatan teori akuntansi positif dan normatif dapat digunakan untuk memahami pelaporan keuangan dalam kasus ini.

Jawaban :

Pendekatan teori akuntansi positif menjelaskan dan memprediksi perilaku pelaporan keuangan berdasarkan fakta dan praktik yang terjadi. Contohnya adalah bagaimana PT Green Source mengubah laporannya untuk memenuhi tuntutan investor global terkait masalah ESG dan SDG. Teori ini membantu kita memahami motivasi sebenarnya dan tekanan eksternal yang mempengaruhi kebijakan pelaporan perusahaan.

Namun, teori akuntansi normatif, yang mencakup prinsip dan etika untuk mendukung keadilan dan transparansi, memberikan pedoman untuk pelaporan keuangan yang ideal. Dalam kasus PT Sumber Hijau, teori ini menyatakan bahwa perusahaan harus membuat laporan yang memenuhi prinsip ESG dan SDGs selain aspek ekonomi dan lingkungan, meskipun hal ini sulit untuk dimasukkan ke dalam laporan PSAK biasa.

Untuk memahami dilema PT Green Source, kedua pendekatan ini penting. Teori positif menjelaskan perilaku yang terjadi, sedangkan teori normatif menunjukkan praktik yang harus diterapkan untuk pelaporan keberlanjutan yang lebih etis dan akuntabel. Kombinasi keduanya memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan yang responsif terhadap tuntutan lokal dan internasional.

3. Bagaimana PT Sumber Hijau dapat mengintegrasikan pelaporan SDGs ke dalam laporan keuangannya, meskipun PSAK belum sepenuhnya mengakomodasi pelaporan ESG? Menjelaskan pendekatan atau standar pelaporan apa yang bisa digunakan dan bagaimana penerapannya.

Jawaban :

Dengan mengadopsi standar pelaporan keberlanjutan global seperti GRI (Global Reporting Initiative), yang banyak digunakan sebagai acuan untuk pelaporan ESG dan keberlanjutan, PT Sumber Hijau dapat memasukkan pelaporan SDG ke dalam laporan keuangannya. Meskipun PSAK belum mengatur ESG secara menyeluruh, perusahaan dapat menyajikan laporan keberlanjutan (sustainability report) yang berbeda yang mengacu pada GRI dan secara sistematis mengaitkannya dengan pencapaian SDG 13 dan 15.

Integrated Reporting Framework (IR), metode lain yang mulai diadopsi, menggabungkan informasi keuangan dan non-keuangan dalam satu laporan, memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja perusahaan dalam konteks keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. PT Sumber Hijau juga dapat menyambut penerapan PSPK 1 dan PSPK 2 yang mulai berlaku pada tahun 2027. Selain itu, PT Sumber Hijau dapat mengadopsi standar IFRS Sustainability Disclosure Standards dari

ISSB, yang mengatur pengungkapan risiko dan peluang keberlanjutan, khususnya terkait perubahan iklim. Untuk memastikan bahwa pelaporan tidak hanya memenuhi kepatuhan, tetapi juga transparan dan mampu memenuhi ekspektasi investor global dan pemangku kepentingan lainnya, implementasi standar ini harus disertai dengan pelatihan internal, penguatan tata kelola, dan sistem pengumpulan data yang andal.

4. Sebagai akuntan yang bertanggung jawab dalam pelaporan kemiskinan, bagaimana Anda akan menyarankan perusahaan untuk menyusun narasi laporan yang dapat menjawab ekspektasi pemangku kepentingan lokal maupun global?

Jawaban :

Sangat penting bagi akuntan yang bertanggung jawab atas pelaporan kemiskinan untuk membuat narasi laporan yang transparan, jujur, dan berimbang antara elemen ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perusahaan harus mengumpulkan data dan fakta yang jelas tentang upaya mereka untuk mengurangi kemiskinan, seperti menciptakan lapangan kerja, memberikan pelatihan keterampilan, dan melaksanakan program CSR yang terukur.

Narasi harus mengaitkan bisnis dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Ini juga harus mencakup masalah dan upaya perbaikan yang sedang dan akan dilakukan. Agar laporan mencerminkan keadilan dan inklusi, penting bagi pemangku kepentingan lokal, termasuk masyarakat terdampak dan LSM. Selain itu, laporan akan menjadi lebih kredibel dan relevan bagi pemangku kepentingan lokal dan global jika dipresentasikan secara seimbang dengan data kualitatif dan kuantitatif. Strategi bisnis berkelanjutan yang menguntungkan ekonomi dan komunitas harus menekankan akuntabilitas dan komitmen jangka panjang terhadap pengentasan kemiskinan.